



## **Pemberian Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa dalam Pelaksanaan Bantuan hidup Dasar**

**Adiratna Sekar Siwi<sup>1\*</sup>, Wasis Eko Kurniawan<sup>2</sup>, Arif Imam Hidayat<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Keperawatan,, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email: [adiratnasiwi@gmail.com](mailto:adiratnasiwi@gmail.com)

### **Abstrak**

*Keadaan gawat darurat merupakan keadaan klinis pasien membutuhkan tindakan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan kecacatan berikutnya. Kondisi jantung berhenti berdenyut merupakan salah satu kasus kegawatdaruratan. Kasus henti jantung sering terjadi secara tiba-tiba tanpa gejala awal yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Hal yang perlu dipahami oleh semua profesi kesehatan termasuk orang awam yaitu konsep dasar gawat darurat. Ada tiga konsep dasar gawat darurat, pertama adalah kecepatan waktu saat pertama korban ditemukan, kedua ketepatan dalam memberikan pertolongan pertama, dan ketiga adalah pertolongan oleh petugas kesehatan yang kompeten. Pemahaman yang utuh tentang konsep gawat darurat, sehingga angka kematian dan kecacatan dapat diminimalisir. Salah satu upaya pertolongan pertama yang perlu dimiliki adalah Basic Life Support (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar (BHD). Penyuluhan dan pelatihan merupakan upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pre hospital. Penyuluhan dan pelatihan ini baik diberikan sejak usia muda untuk menciptakan generasi muda yang berkompeten dalam mengaplikasikan serta mensosialisasikan cara untuk memberikan pertolongan pre hospital. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi. Peserta pengabdian ini adalah anggota pengurus BEM serta mahasiswa tingkat awal sejumlah 40 orang. Diketahui tingkat pemahaman tentang BHD sebelum pengabdian sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik (78%) dan setelah dilakukan tindakan sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik (95%). Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar sebagai upaya pertama dalam menyelamatkan korban tidak sadar.*

*Kata kunci: Bantuan Hidup Dasar, Pengetahuan*

### ***Abstract***

*An emergency is a patient's clinical condition requiring immediate medical action to save life and subsequent disability. The condition of the heart stops beating is one of the emergency cases. Cases of cardiac arrest often occur suddenly without initial symptoms that can occur anywhere and anytime. All health professionals, including laypeople, need to understand the basic concept of emergency. There are three basic emergency concepts: the speed of time when the victim is first found, second is accuracy in providing first aid, and third is assistance by competent health workers. A complete understanding of the concept of the emergency department can minimize the mortality rate. One of the first-aid efforts you need to have is Basic Life Support (BLS) or Basic Life Support (BHD). Counseling and training are significant efforts to improve the knowledge and skills of ordinary people in providing pre-hospital assistance. This counseling and training are suitable for a young age to create a competent young generation who can apply and socialize ways to provide pre-hospital assistance. The methods used in this activity are lectures and discussions. Participants in this service are members of the Student Executive Board and 40 entry-level students. It is known that the level of understanding about BHD before service is mainly in the excellent knowledge category (78%) and after the action is mainly in the excellent knowledge category (95%). This community service has succeeded in achieving its primary goal, namely increasing students' knowledge about the implementation of Basic Life Support as the first effort in rescuing an unconscious victim.*

*Keywords: Basic Life Support, Knowledge*

### **1. LATAR BELAKANG**

Keadaan gawat darurat merupakan keadaan klinis pasien membutuhkan tindakan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan kecacatan berikutnya. Kondisi jantung berhenti berdenyut merupakan salah satu kasus kegawatdaruratan. Kasus henti jantung sering terjadi secara tiba-tiba tanpa gejala awal yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Setelah denyut jantung berhenti, individu mengalami gangguan fungsi vital yaitu henti napas dan tidak terabanya denyut nadi yang menyebabkan hilangnya kesadaran. Kematian dapat terjadi dalam beberapa menit jika tidak segera ditolong (AHA, 2020).

Pada sebagian besar kasus, dari awal kejadian jantung berhenti berdenyut, dibutuhkan waktu cukup lama untuk tiba di layanan gawat darurat. Selain jarak tempuh, prognosis pasien juga dipengaruhi oleh tatalaksana awal yang diberikan. Hal yang perlu dipahami oleh semua profesi kesehatan termasuk orang awam yaitu konsep dasar gawat darurat. Ada tiga hal yang paling kritis dalam konsep dasar gawat darurat, yang pertama adalah kecepatan waktu saat pertama korban ditemukan, kedua ketepatan dalam memberikan pertolongan pertama, dan yang ketiga adalah pertolongan oleh petugas kesehatan yang kompeten. Lebih dari 90% korban meninggal ataupun cacat disebabkan oleh korban terlalu lama dibiarkan atau waktu

ditemukan telah melewati the golden time dan ketepatan dalam memberikan pertolongan pertama saat korban ditemukan (Team INTC, 2014).

Oleh sebab itu, pelayanan kedaruratan medik yang tepat dan segera sangat dibutuhkan agar kondisi kegawatdaruratan dapat diatasi. Pemahaman yang utuh tentang konsep gawat darurat, sehingga angka kematian dan kecacatan dapat diminimalisir. Salah satu upaya pertolongan pertama yang perlu dimiliki adalah Basic Life Support (BLS) atau Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Putri, 2019).

Bantuan hidup dasar yang dilakukan untuk pertolongan kasus henti jantung adalah resusitasi jantung paru (RJP). Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) merupakan intervensi yang bertujuan mengembalikan dan mengembangkan serta mempertahankan fungsi vital organ korban agar kembali berfungsi optimal (Muttaqin, 2009). Tindakan ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan pemberian nafas buatan. (AHA, 2010). Namun saat ini, hanya sebagian kecil pasien henti jantung yang menerima RJP dari masyarakat yang menyaksikan di tempat kejadian, dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait tindakan RJP yang harusnya dilakukan kepada korban di tempat kejadian. Kushayati, et al (2019) menjelaskan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan hidup dasar adalah melalui pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Pengetahuan dalam menangani penderita gawat darurat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan kecelakaan. Kesalahan pemberian pertolongan pertama dalam melakukan pertolongan dapat menyebabkan kecacatan atau kematian korban (Amirudin, 2010). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya pemberian pertolongan pertama pre hospital perlu dilakukan. Masyarakat tidak paham tentang pemberian pertolongan pertama dengan memberikan pertolongan seadanya tanpa memikirkan dampak dari tindakan yang dilakukan. Selain itu, masyarakat biasanya hanya menunggu penolong datang tanpa memikirkan bagaimana kondisi korban yang akan ditolong. Kebanyakan korban yang dibawa ke rumah sakit belum mendapatkan penanganan awal dan cara transportasi yang kebanyakan menyalahi aturan yang semestinya (Dhyana, 2015).

## **2. OBJEKTIF**

Penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pre hospital. Penyuluhan dan pelatihan ini baik diberikan sejak usia muda untuk menciptakan generasi muda yang

berkompeten dalam mengaplikasikan serta mensosialisasikan cara untuk memberikan pertolongan pre hospital.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ditujukan peserta yang belum pernah terpapar terkait informasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) sejumlah 40 orang. Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai Bantuan Hidup Dasar melalui pencarian literatur meliputi jurnal relevan, artikel penelitian atau pengabdian masyarakat serupa. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab, metode *pre test* dan *post test*.

Kegiatan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

- a. Pembukaan, pengenalan dan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan
- b. Melakukan *brainstorming* pemahaman peserta tentang Bantuan Hidup Dasar.
- c. Melakukan penyampaian materi dengan media pemutaran video.
- d. Melakukan pengukuran pengetahuan *pre* dan *post* tentang Bantuan Hidup Dasar
- e. Melakukan evaluasi dan refleksi kembali serta penyempurnaan terhadap pemahaman Bantuan Hidup Dasar

### 4. HASIL DAN DISKUSI

Dalam kegiatan ini disusun jadwal agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan terstruktur. Kegiatan ini dari seluruh anggota memiliki kontribusi dalam penyuluhan ini, yang terinci sebagai berikut:

Hari/ Tanggal	Pukul	Kegiatan	PJ	Tempat
Kamis, 24 Juni 2021	09.00 WIB – selesai	Koordinasi dengan ketua BEM dan mahasiswa	Adiratna S.S	Zoom meeting
Selasa, 07 Desember 2021	08.00-08.15 WIB	Pengukuran tingkat pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar ( <i>pre test</i> )	Wasis Eko K	Zoom meeting
Selasa, 07 Desember 2021	08.15-09.30 WIB	Menjelaskan teknik Bantuan Hidup Dasar	Adiratna S.S Arif Imam H	Zoom meeting
Selasa, 07 Desember 2021	09.30-10.00 WIB	Pengukuran tingkat pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar	Wasis Eko K	Zoom meeting

Setelah kegiatan selesai, dari hasil pengukuran pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD), diperoleh hasil pengetahuan siswa sebelum pemberian informasi sebagai berikut

**Tabel 1: Distribusi hasil pengukuran pengetahuan responden tentang Bantuan Hidup Dasar sebelum pemberian informasi, Purwokerto 07 Desember 2021**

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	31	78%
Cukup	8	20%
Kurang	1	2%
Total	40	100%

Didapatkan tingkat pengetahuan peserta tentang Bantuan Hidup Dasar bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 responden (78%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2%).

**Tabel 2: Distribusi hasil pengukuran pengetahuan responden tentang Bantuan Hidup Dasar setelah pemberian informasi, Purwokerto 07 Desember 2021**

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	38	95%
Cukup	2	5%
Kurang	0	0%
Total	40	100%

Didapatkan tingkat pengetahuan peserta tentang Bantuan Hidup Dasar bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 responden (95%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (5%).

Pendorong dari kegiatan ini adalah dalam pelaksanaan kegiatan peserta sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan dan melaksanakan kegiatan sampai selesai. Penghambat kegiatan ini adalah tidak semua peserta mengikuti rangkaian dari awal sampai akhir, sehingga terdapat pengurangan jumlah peserta dari rencana awal.



## 5. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan peserta sebelum penyampaian materi sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik. Setelah penyampaian materi sebagian dalam kategori baik juga, namun secara frekuensi lebih rendah. Secara umum peserta mengikuti dengan baik mengikuti dari awal kegiatan sampai selesai

## 6. REFERENSI

AHA-American Heart Association. (2010). Part 4: CPR Overview: 2010 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care, *AHA Journals*, 122 (4): 676-684. [http://circ.ahajournals.org/content/122/18\\_suppl\\_3](http://circ.ahajournals.org/content/122/18_suppl_3).

American Heart Association. (2020). Updated CPR guidelines tackle health disparities, management of opioid-related emergencies and physical, emotional recovery

Amiruddin, K. (2010). Penanganan korban akibat kecelakaan lalu lintas

Dhyana. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Tindakan Gawat

- Darurat Dengan Cara Penanganan Pasien Kecelakaan Lalu Lintas Oleh Masyarakat Di Kota Denpasar. Skripsi (Tidak diterbitkan). Denpasar: Stikes Bali.
- Team INTC. (2014). Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) In Disaster. Jakarta: Sagung Seto
- Putri, dkk. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dengan Media Phantom Resusitasi Jantung Paru (Prejaru) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Pada Orang Awam. Purwokerto: Jurnal Gawat Darurat.
- Muttaqin, A. (2009). Pengantar asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem kardiovaskular dan Hematologi. Jakarta: Salemba Medika
- Kushayati, et al., (2019). The Influence of Health Education to Improve Community Knowledge Of Basic Life Support Procedure in Dlanggu District, Mojokerto Regency, Indonesia. *Journal of Public Health in Africa*. 2019 Special Issue, Vol.10, p78-80